

Peran Konduktor dalam Pelatihan Paduan Suara Sanggar *Deo Cantate Ensemble Chorus*

¹Mc Arthur A. Walakandou, ² Berehme Adyatmo Purba

Institut Agama Kristen Negeri Manado

¹arthurk097@gmail.com, ² berehmepurba@iaknmanado.ac.id

Received: December 2024. Accepted: December 2024. Published: December 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konduktor dalam pelatihan paduan suara Sanggar *Deo Cantate Ensemble Chorus* (DCEC). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran konduktor sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelatihan paduan suara. Peran tersebut meliputi peran secara teknis dan non teknis. Secara teknis antara lain: postur tubuh, gerakan tangan, ekspresi wajah, dan komunikasi non-verbal. Sedangkan non teknis meliputi: *Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Simulation, dan Individualized Consideration*. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran konduktor dalam pelatihan paduan suara sanggar deo cantate ensemble chorus ini sangatlah penting sehingga dalam eksekusinya dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan paduan suara dan meningkatkan partisipasi anggota paduan suara ini.

Kata kunci: Peran Konduktor, Pelatihan Paduan Suara, Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC)

Abstract

This research aims to find out the role of conductor in the choir training of Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC). This research method uses descriptive qualitative research method. This research shows that the conductor's role is very important in improving the quality of choir training. The role includes technical and non-technical roles. Technically include: body posture, hand gestures, facial expressions, and non-verbal communication. Non-technical roles include: Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Simulation, and Individualized Consideration. So the results of this study indicate that the role of the conductor in the choir training of sanggar deo cantate ensemble chorus is very important so that in its execution it can help improve the quality of choir training and increase the participation of choir members.

Keywords: *The Role of the Conductor, Choir Training, Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC) Studio*

I. Pendahuluan

Kemajuan dalam dunia paduan suara telah memberikan perhatian besar terhadap peran konduktor dalam mengarahkan kinerja paduan suara. Sebagai pemimpin artistik, konduktor tidak hanya bertanggung jawab atas faktor teknis yang berhubungan dengan musik tetapi juga memainkan peran penting faktor non teknis menyangkut kepemimpinan / mengorganisir paduan suara.

Dalam, konteks ini, peran konduktor dalam hal teknis mencakup postur tubuh, gerakan tangan, dan ekspresi wajah, dan komunikasi non verbal, menjadi elemen kunci dalam memimpin dan membentuk kualitas paduan suara. Peran konduktor yang efektif tidak hanya memungkinkan untuk mengkomunikasikan interpretasi musiknya dengan jelas kepada paduan suara, tetapi juga menyangkut kepemimpinan / mengorganisir paduan suara tersebut.

Dalam lingkup pelayanan gereja, Paduan Suara Sanggar *Deo Cantate Ensemble Chrous* (DCEC) Keuskupan Manado telah memainkan peran penting dalam menerapkan peran konduktor terhadap perkembangan kualitas paduan suara. Berdiri sejak tahun 2012 di bawah naungan langsung Keuskupan Manado, sanggar ini memiliki misi ganda: mengembangkan bakat musikal pemuda dan pemudi di wilayah Keuskupan Manado dan mendukung dan menawarkan nyanyian liturgi Gereja Katolik dengan

berpartisipasi dalam ibadah di gereja-gereja lain. Keterlibatan aktif dalam berbagai cara keagamaan, khususnya pada perayaan-perayaan hari besar gereja, menjadi bukti konkret dari kontribusi yang diberikan oleh sanggar ini.

Sejak tahun 2012, Septhian Paendong, seorang akademisi musik, telah bertindak sebagai konduktor tunggal dalam Sanggar Paduan Suara *Deo Cantate Ensemble Chorus* (DCEC), memberikan dedikasi yang besar dalam perannya sebagai konduktor dalam sanggar tersebut baik dalam pelatihan dan pelayanan.

Melalui kegiatan pelatihan dan pelayanan yang dijalankannya, peran konduktor dapat diterapkan lebih efektif untuk mendukung perkembangan paduan suara dan mencapai tujuan penelitian. Fenomena ini tercermin dalam sejumlah kegiatan pelayanan yang telah dilakukan oleh sanggar ini, seperti:

1. Tahun 2013: Membantu pembangunan Gereja Katolik Maria Vianey Kalasey
2. Tahun 2014: Mengikuti *Atelaier Class* dalam workshop dan Konser Mutu Manikam Indonesia di *Bali International Choir Festival 3rd* di Bali.
3. Tahun 2015: Mengadakan anjang sana di beberapa tempat di Sulawesi Utara
4. Tahun 2017: Mengadakan Konser Mutu Manikan Indonesia
5. Tahun 2023: Membantu

pengadaan barang-barang rohani di Gereja Katolik Santa Maria Magdalena Maliambao.

Semua percakapan ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai peran konduktor dalam pelatihan paduan suara.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran konduktor dalam pelatihan paduan suara tetapi juga akan memberikan sumbangan yang berharga bagi praktik dan teori dalam bidang seni musik paduan suara.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang peran konduktor dalam pelatihan paduan suara. Paduan Suara Sanggar *Deo Cantate Ensemble Chorus* akan memberikan pemahaman praktis dan kontekstual tentang bagaimana peran konduktor dalam sebuah kelompok paduan suara.

II. Metode

Metode merupakan cara atau pendekatan dalam memahami objek penelitian telah disampaikan oleh Koentjaraningrat.¹ Metode penelitian berkaitan dengan aspek teknis dalam pelaksanaan penelitian, yaitu bagaimana peneliti menjalankan penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia², metode

penelitian adalah cara untuk menarik kebenaran serta prinsip-prinsip dalam bidang alam, sosial, atau kemanusiaan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian, diperlukan pendekatan atau metode untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini fokus pada peran konduktor dalam pelatihan paduan suara. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan kualitatif deksriptif.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Sanggar Paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus tentang peran Konduktor dalam Pelatihan Paduan Suara, peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan baik dengan bertatap muka secara langsung dan ada yang secara daring melalui whatsapp dengan link aplikasi Typeform-Create dikarenakan lokasi informan yang ada di luar kota. Dalam wawancara peneliti mewawancarai beberapa informasi yaitu Uskup Keuskupan Manado, Pimpinan Paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus, Pelatih Paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus, dan 10 Anggota dari keseluruhan Anggota Paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian

¹ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985)

² M. Anton Moelyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

yang dilakukan.

Setelah melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa proses pelatihan paduan suara sanggar Deo Cantate Ensembl Chorus berjalan dengan baik karena mendapat dukungan langsung dari Pihak Keuskupan Manado. Sehingga Sanggar Paduan Suara ini sering berpindah tempat Latihan setiap Minggunya.

Proses pelatihan paduan suara diawali dengan penerimaan anggota (Recruitment) dan audisi dengan memberikan kesempatan seluas- luasnya bagi pemuda dan pemudi di Keuskupan Manado. Saat latihan rutin disepakati tentang jadwal latihan serta aturan yang harus dipatuhi selama latihan berlangsung. Ketika pelayanan pun ada aturan yang harus diikuti.

Selama melakukan observasi penelitian melihat adanya hambatan-hambatan yang dihadapi seperti tidak lengkap dalam kehadiran latihan. Dikarenakan, pekerjaan yang dijalani setiap Anggota.

Peneliti juga melihat ada upaya dari Pembina Sanggar untuk mendorong serta memotivasi Sanggar Paduan Suara supaya tetap eksis. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membicarakan kepada pengurus untuk program kerja dan memberikan subsidi untuk menunjang pendanaan setiap kegiatan yang di adakan oleh paduan suara sanggar DCEC tersebut.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa ada tahapan yang harus dilalui seseorang untuk menjadi anggota paduan suara yaitu:

1. Penerimaan anggota (recruitment)

Dari Hasil Wawancara kepada pelatih Paduan Suara Bapak Septhian Paendong S.Pd diperoleh informasi, untuk menjadi anggota paduan suara harus melewati tahap audisi perorangan dengan Beberapa Indikator yang di audisi :

a) Ambitus Suara

b) Solfegio

c) Membaca Repertoar Notasi Angka dan Balok

d) Eksplorasi Diri

Tahap ini dilakukan untuk menentukan jenis/kelompok suara penyanyi tersebut. Penerimaan anggota dibuka bagi seluruh pemuda dan pemudi Keuskupan Manado. Setelah itu dilakukan wawancara dengan Penggurus Sanggar untuk menayakan baik jarak dan aturan-aturan yang berlaku di sanggar agar bisa disepakati. Pada latihan perdana dilakukan pemanasan baik pemanasan tubuh dan vokal dengan Materi: vokal (ambitus suara), solfegio (dikte pitch dan ritme)

2. Latihan Rutin

Untuk menentukan Jadwal latihan rutin, diputuskan secara bersama berdasarkan kesepakatan diawal latihan dan perdana rapat pengurus. Latihan rutin dilaksanakan 1 minggu 2 kali dengan durusi waktu selama 3 jam dimulai jam 19.00 WITA - 22.00 WITA. Jadwal tersebut bisa berubah

atau bertambah hari sesuai kebutuhan. Jika mendekati hari untuk Pelayanan, jumlah pertemuan di tambah menjadi 3 kali dalam 1 minggu. Sesuai hasil wawancara juga ditemukan selain kesepakatan waktu latihan ada aturan yang harus ditaati oleh anggota paduan suara termasuk sanksi yang diberikan. Aturan tersebut diantaranya: datang tepat waktu, saat latihan HP silent hanya menggunakan repertoar, jika terlambat dapat bergabung ketika diijinkan pelatih. Sedangkan untuk sanksinya: sanksi ringan berupa teguran, sanksi berat tidak diikut sertakan dalam pelayanan. Jika sudah 3 kali dalam 1 minggu tidak latihan, demikian kata Septhian Paendong.

3. Pelayanan

Untuk Anggota paduan suara yang akan pelayanan ada syarat yang harus dipenuhi. Syarat ini berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih, penyanyi dan pengurus paduan suara. Syarat utamanya harus rajin latihan, kemudian dilakukan tes per suara untuk memastikan apakah semua sudah menguasai lagu tersebut. Yang tidak latihan seperti yang dijelaskan tadi serta tidak menguasai lagu dia tidak diperkenankan datang pelayanan untuk bernyanyi Namun, membaur bersama umat. Bisa dikatakan tidak diperkenankan untuk pelayanan. Disamping hal tersebut, penyanyi juga dituntut untuk punya komitmen dan mencintai sanggar ini dengan mewujudkannya melalui waktu dan berpartisipasi aktif dalam setiap latihan. Tes kemampuan diperlukan untuk

menentukan blocking/posisi seorang penyanyi sebelum tampil, ungkap Christian Tololiu.

b. Peran Konduktor

1. Teknis

a) Postur Tubuh

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh selama mengikuti pelatihan paduan suara ada peran penting dalam pembentukan Postur Tubuh secara pribadi pada anggota paduan suara. Hal ini dapat diperoleh melalui sikap atau postur tubuh sebagai seorang Konduktor dalam Membawakan Lagu dalam paduan Suara. Dengan Postur Tubuh yang baik bisa membawa kami pada Kepercayaan sebagai Anggota paduan suara kepada Pelatih yang membawa kami sebagai Paduan Suara yang akan tampil, Kata Irene Suatan²⁸. Marsiano Rembaen menambahkan Postur tubuh dalam Kondakting di Paduan suara sanggar DCEC ini bisa memberikan kesan dan makna dalam membawakan lagu-lagu yang dinyanyikan dalam setiap pelayanan.²⁹ Sehingga dalam hal ini Postur tubuh yang baik dapat membantu penyanyi untuk menghasilkan suara yang kuat, jelas, dan tahan lama, serta mencegah cedera vokal. Dengan menjaga postur tubuh yang benar, penyanyi dapat mengoptimalkan potensi vokalnya dan tampil dengan percaya diri.

b) Gerakan Tangan

Seiring berjalannya waktu yang saya amati sebagai penyanyi dalam anggota paduan suara ternyata dalam Gerakan Tangan pada Konduktor Paduan Suara ini

sangat berpengaruh besar terhadap pembawaan lagu. Konduktor selalu melakukan Gerakan Ketukan dan Gerakan Dinamika saat Membawakan lagu sesekali juga memberikan sugesti kepada kami. Sehingga akhirnya menjadikan saya mengerti bahwa membawakan Lagu Paduan Suara bukan hanya sekedar membawakan lagu. Namun, benar-benar saya merasakan dengan melihat tangan dari Konduktor kami, dan dimana saya sebagai anggota sejak Pertama kali Sanggar Paduan Suara ini di bentuk, menjadi mengerti dengan yang di bawakan, demikian kata Christer Kapoh Setelah mendapatkan data dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa Gerakan tangan seorang konduktor adalah kombinasi seni dan teknik yang memungkinkan paduan suara untuk tampil dengan koherensi, emosi, dan kesatuan yang tinggi. Kejelasan, ketepatan, dan ekspresi dalam gerakan tangan sangat penting untuk memastikan penampilan paduan suara yang sukses.

c) Ekspresi Wajah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Rinni Koluku mengatakan bahwa Ekspresi wajah yang di berikan sang Konduktor dapat membantu kami dalam mengerti saat membawakan sebuah Karya. Dikarenakan, Kami selalu Pelayanan atau Menyanyi sebagai Bintang Tamu, kami selalu menyanyi tanpa menggunakan Partitur. Sehingga, kami selalu membangun Chemistry (mempercayai satu sama lain) baik dengan Anggota Paduan Suara dan Konduktor.

Sehingga Ekspresi Wajah yang di buat oleh Pelatih kami, sangat tepat dan benar. Dan kami belajar juga untuk membangun Chemistry dengan anggota paduan suara. Dengan demikian, ekspresi wajah konduktor adalah alat penting dalam mengarahkan dan menginspirasi paduan suara.

Kombinasi antara ekspresi wajah, gerakan tangan, dan kehadiran fisik konduktor menciptakan komunikasi yang efektif dan mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan ekspresi artistik paduan suara.

d) Komunikasi Non-verbal

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi tentang Komunikasi Non-verbal yang dilakukan oleh Pelatih Paduan Suara bahwa menurut Beatrix Rondonuwu, dalam studinya ada peningkatan/prestasi selama proses pelatihan diperoleh bagaimana cara untuk mengkomunikasi dengan Bahasa tubuh yang baik, dalam belajar mengajar dengan mengikuti juga paduan suara ini bisa Memberikan wawasan dalam Menganalisis. Sehingga saya Melihat dari analisis yang dikaji dengan dikomunikasikan dengan bahasa yang baik sehingga saya bisa mengerti dan memahami bagaimana karya lagu yang akan dibawakan Valentino Elias juga menambahkan bahwa ketika dia mengikuti pelatihan paduan suara sejak dari 2012, bukan hanya teknik bernyanyi yang meningkat tapi juga memperoleh tambahan pengetahuan tentang Sejarah musik, analisa musik, tanda-tanda dalam

musik dan bagaimana cara mengkondak lagu-lagu paduan suara yang dipelajari. Secara keseluruhan, komunikasi nonverbal antara konduktor dan anggota paduan suara adalah kunci untuk menciptakan penampilan yang koheren, dinamis, dan emosional. Konduktor yang efektif menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal untuk mengarahkan, menginspirasi, dan mendukung penyanyi, memastikan bahwa setiap elemen dari penampilan berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan makna yang berarti saat latihan.

2. Non Teknis

a) Idealized Influence (II)

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa Peran Konduktor dalam Pelatihan paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC) menurut Melisa Tamunu, bahwa Pelatihan paduan suara kami dengan yang pelatih kami berikan baik secara dedikasi dan pengalamannya membuat kami bisa menjadikan sebagai panutan, dihormati, dan dipercaya.

b) Inspirational Motivation (IM)

Saya sebagai Pengurus dari Paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC) melihat bahwa Peran Konduktor Paduan Suara Sanggar Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC) sangat memotivasi dan memberikan antusiasme juga optimisme dalam Paduan Suara ini. Selalu mendukung bahkan menjadikan Support Sistem dalam Kami sebagai Pengurus dalam Mengurus Keanggotaan

dan Proses Pelatihan di Sanggar ini, ungkap Christian Tololiu sebagai Sekretaris Paduan Suara Sanggar DCEC. Mayang Daleda juga menambahkan sebagai Bendahara Paduan Suara Sanggar DCEC bahwa Pelatih kami yang menjadi Peran Konduktor, selalu memotivasi kami dalam latihan dengan memberikan contoh dimana setiap latihan selalu datang satu jam sebelum latihan. Sehingga kami, baik sebagai pengurus dan anggota akhirnya termotivasi untuk datang agar latihan kami selalu tepat waktu. Dan selalu memberikan semangat kepada tim dengan mencairkan suasana di saat kami semua anggota datang dengan kelelahan di tempat kerja kami masing-masing.

c) Intellectual Stimulation (IS)

Pertama kali bergabung sebagai anggota paduan suara sanggar DCEC motivasi saya hanya ingin sekedar pelayanan, karena keseharian saya sebagai ojek online hanya untuk pengisi waktu saja. Sebagai Ojek online, pergaulan bebas Sangat dekat dengan saya, sikap saya juga seorang temperamental. Saat ikut latihan Paduan Suara ini, pelatih selalu memberikan solusi-solusi dengan cara yang baru dengan Melihat masalah tersebut. Seiring berjalan waktu saya menjadi suka bahkan tertarik dengan paduan suara ini. Dikarenakan, Saya melihat Pelatih dalam paduan Suara ini yang berperan sebagai Konduktor selalu memotivasi kami para anggota paduan suara dengan solusi-solusi yang kreatif, demikian kata Risky Turang.

d) Individualized Consideration (IC)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan anggota paduan suara bahwa menurut Frisky Tangapo, dalam pengamatannya, Pelatih sebagai juga Konduktor menjalankan Perannya dalam Memberikan peluang belajar. Dimana Memberikan kesempatan untuk melihat peran masing-masing anggota bahkan potensi. Sehingga dalam pelayanan ketika ada salah satu suara yang melebihi komposisi, maka akan di tunjukkan anggota paduan suaranya untuk pengubah dan setelah itu memberikan evaluasi saat latihan selanjutnya. Begitu juga dengan hal Soloist. Akan mendapatkan giliran dalam menyanyikan solo. Selalu berdiskusi dalam hal Menganalisis lagu dengan membuka ruang dan menerima perbedaan dari apa yang diungkapkan. Sehingga Pelatih Kami dalam menjalankan Perannya sebagai Konduktor selalu melihat potensi itu dan mendorong setiap individu dalam Job desk nya masing-masing.

IV. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Paduan Suara Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC) yaitu :

1. Peran Konduktor dalam Proses Pelatihan di Sanggar Paduan Suara Deo Cantate Ensemble Chorus memiliki 2 pendekatan yaitu secara Teknis dan Non Teknis. Dimana Teknis meliputi: Postur Tubuh, Gerakan Tangan, Ekspresi Wajah

dan Komunikasi Non-verbal dan Non teknis meliputi: Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation dan Individualized Consideration.

2. Implementasi peran konduktor dalam pelatihan paduan suara Deo Cantate Ensemble Chorus mulai penerimaan anggota (recruitment) sampai pada pelayanan/event. Dengan demikian kegiatan pelatihan paduan suara tidak hanya sekedar menjadi wadah penyaluran bakat dan minat melainkan telah menjadi ruang pembelajaran sekaligus penyadaran tentang nilai-nilai dalam pendekatan teknis dan non teknis membentuk pribadi yang lebih dewasa.

V. Kepustakaan

- Edison Thomas, Pendidikan Nilai-nilai Kristiani, Bandung: Kalam Hidup, 2018
- E. St Harahap, dkk. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: BalaiPustaka
- Garibaldi, Pipin. 2018. Kondakting : Analisis Simfoni Kelima Beethoven. Media Kreativa. Yogyakarta.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamony, Feritrio. 2011. "Analisis Struktur Bentuk Musik Dan Pesan Syair Kidung Jemaat Pada Kategori Pemberkatan Pernikahan Di Gereja Kristen Jawa Limpung Kabupaten Batang." Semarang.
- Harsoyo, Roni. 2022. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 3 (2): 247–

62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.
- Husodo, Sri. 2007. "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Lagu Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Nasima Semarang." Semarang.
- Jensen, Morten Schuldt. 2015. What Is Conducting? Signs, Principles, and Problem, *Jurnal Signata Annals of Semiotics* vol. 6. Presses Univercity de Liege.
- Katihokang, Ebenhaezer. 2021. "Nilai Edukatif Dalam Pelatihan Paduan Suara Pemuda Di Jemaat Gereja Masehi Injili Di Minahasa Getsemani Paal IV Manado." *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik II* (2): 81- 89.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Cessna. 2018 "Peran Pelatih Dalam Pelatihan Paduan Suara Dengan Menggunakan Pendekatan Secara Psikologi di Paduan Suara Voice Of Conservation (VOC) Universitas Negeri Semarang". Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Listya, Agstya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.
- Lusi Samuel S, *The Real You is The Real Success*, Jakarta: Gramedia, 2010
- M. Anton Moelyono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mathis R.L dan Jackson J.H, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Presidium. 2018. *Anggaran Dasar (AD) / Anggaran Rumah Tangga (ART)*. Manado: Deo Cantate Ensemble Chorus (DCEC).
- Salam, Iqbal Firdaus, Wahyudi, dan Sukatmi Susantina. 2020. "Peran Kondakter Pergelaran Simfoni No 3 Karya Gustav Mahler pada Jakarta City Philharmonic". Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Simamora, Henry dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 1995 Soejono, H. Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. Sumaryanto, F. Totok. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.